



PAPER – OPEN ACCESS

Perancangan Mall Pelayanan Publik (MPP) Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Di Kabupaten Asahan

Author : Tondi Akbar Lubis
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1481
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Perancangan Mall Pelayanan Publik (MPP) Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Di Kabupaten Asahan

Tondi Akbar Lubis

Universitas Sumatera Utara, Eka surya, Medan 20144, Indonesia

tondi461@gmail.com

Abstrak

Mal pelayanan public di Kabupaten Asahan“adalah bangunan pemerintah yang berfungsi sebagai bangunan untuk memfasilitasi segala kegiatan pelayanan serta untuk mendukung kebijakan pembangunan dan pelayanan terhadap masyarakat yang ada di Kabupaten Asahan. Perancangan Mal pelayanan publik ini disebabkan”tingkat kepuasan publik terhadap pelayanan pada institusi pemerintahan. Ini berpengaruh pada kualitas birokrasi yang berjalan pada suatu daerah. Hal ini di dasarkan pada undang-undang (Pasal 1 Ayat 7 no. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik) yang menyatakan bahwa “Standar pelayanan adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur”. Tingginya kasus korupsi yang terjadi diduga karena penyimpangan pelayanan publik kepada masyarakat tanpa menerapkan standar pelayanan yang seharusnya. Jenis penyimpangan pelayanan publik yang sering terjadi adalah tidak memberikan pelayanan, penundaan berlarut, penyimpangan prosedur, berpihak, penyalahgunaan wewenang, permintaan uang/ barang/jasa dan diskriminasi. Dalam perancangan Mal pelayanan public di Kabupaten Asahan terdapat aspek-aspek yang berasal dari pendekatan Arsitektur Kontemporer. Dalam penerapannya pada perancangan Mal pelayanan publik Kabupaten Asahan didasarkan dengan landasan hukum “Peraturan Menteri PANRB Nomor 23 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik” yang ditujukan untuk peningkatan kualitas pelayanan public secara berkelanjutan, diperlukan pengelolaan pelayanan publik terpadu dan terintegrasi seluruh jenis pelayanan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah/Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah/swasta pada satu tempat. Sehingga pelayanan terhadap masyarakat Kabupaten Asahan menjadi lebih baik. Penggunaa bahan material pada pembangunannya menggunakan bahan material yang lebih unik, efisien, dan memiliki dampak kenyamanan terhadap bangunan. Hal ini disesuaikan dengan tema yang dipakai, yaitu Arsitektur Kontemporer. Dengan adanya pembangunan mal pelayanan public di Kabupaten Asahan dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer dapat menjadi contoh bangunan pemerintahan yang tidak membosankan, dinamis, terbuka dan efektif terhadap kinerjanya.

Kata kunci: Mal pelayanan Publik; Korupsi; Arsitektur Kontemporer

Abstract

The public service mall in Asahan Regency is a government building that functions as a building to facilitate all service activities and to support development policies and services to the community in Asahan Regency. The design of this public service mall is due to the level of public satisfaction with services at government institutions. This affects the quality of the bureaucracy that runs in an area. This is based on the law (Article 1 Paragraph 7 no.25 of 2009 concerning Public Services) which states that "Service standards are benchmarks used as guidelines for service delivery and reference for assessing service quality as obligations and promises of administrators to the community in order of quality service, fast, easy, affordable, and scalable". The high number of corruption cases that occur is suspected of being due to irregularities in public services to the community without implementing the proper service standards. The types of irregularities in public services that often occur are not providing services, prolonged delays, procedural deviations, taking sides, abuse of authority, requests for money / goods / services and discrimination. In designing a public service mall in Asahan Regency, there are aspects that come from the Contemporary Architecture approach. In its application to the design of Asahan District public service malls, it is based on the legal basis of "Regulation of the Minister of PANRB Number 23 of 2017 concerning the Implementation of Public Service Malls" which are aimed at improving the quality of public services in a sustainable manner, it is necessary to have integrated and integrated public service management of all types of ministry / agency services / Regional Government / State Owned Company / Regional Owned Company / private in one place. So that the service to the people of Asahan Regency will be better. The use of materials in its construction uses materials that are more unique, efficient, and have a comfort impact on the building. This is adjusted to the theme used, namely Contemporary Architecture. With the construction of a public service mall in Asahan Regency using the Contemporary Architecture approach, it can be an example of a government building that is not boring, dynamic, open and effective in its performance.

Keywords: Public service mall; Corruption; Contemporary Architecture

1. Pendahuluan

1.1. Tapak

Rencana lokasi yang akan di bangun Mall Pelayanan Publik Berada pada Jl.Lintas Sumatera utara, dekat dengan terminal madya kisan dan kantor-kantor pemerintahan yang ada di kabupaten Asahan. Pemilihan lokasi sendiri dikarenakan letak site yang dekat dengan kantor-kantor pemerintahan yang sangat strategis untuk memudahkan kerjasama antar kantor pemerintahan yang ada dengan Mall Pelayanan Publik yang akan di bangun.

- Detail informasi tapak

Berolokasi di Jl. Lintas Sumatera, Kota Kisanan, Kabupaten Asahan, Sumatra Utara. 21211.

Batasan Site pada sisi Utara adalah Lahan kosong, pada sisi Timur berhadapan dengan Jalan raya, pada sisi Selatan berhadapan dengan Kantor Satpol PP Kabupaten Asahan dan pada sisi Barat berhadapan dengan Kantor Dinas pendudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Asahan.



Gambar 1. Kawasan Tapak. Diakses melalui: Google Maps pada 13/12/2020 jam 20:03

1.2. Konteks

Letak fungsi bangunan Mal Pelayanan publik yang berada di sekitar site sangat strategis. Lokasi site yang digunakan mayoritas fungsi bangunan disekitar lingkungan nya adalah area perkantoran pemerintah daerah Kabupaten Asahan. Adapun bangunan yang terdapat di lingkungan site adalah Dinas kependudukan dan catatan sipil berjarak 50m dari site, Kantor Satpol PP Kabupaten Asahan berjarak 70m dari site, Kantor BNN Kabupaten Asahan berjarak 75 m dari site, Dinas Perikanan Kabupaten Asahan berjarak 85m dari site, Kantor KONI Kabupaten Asahan berjarak 100m dari site, dan Kantor BPD Kabupaten Asahan berjarak 170m dari site.



Gambar 2. Kondisi fungsi bangunan di lingkungan sekitar tapak. Diakses melalui: Google Maps pada 13/12/2020 jam 20:06

Lokasi site yang berdekatan dengan fungsi area perkantoran sangat menguntungkan untuk membangun fungsi mal pelayanan publik. Dengan demikian, kerja sama antar kantor pemerintahan daerah dapat berjalan dengan baik dan efektif.

1.3. Pengguna

Pengguna bangunan Mal pelayanan publik adalah masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Asahan yang ingin mengurus kebutuhannya di kantor pelayanan yang disediakan.

Ditinjau dari karakteristik penggunanya, terdapat beberapa penggolongan pengguna bangunan, pertama ,Kelompok Aktivitas Pengelola adalah bagian dari pengelola kantor yang terdapat di Mal pelayanan publik tersebut. Mencakup Kepala Dinas, Kepala bidang, Kepala seksi, Staf dan Karyawan honor yang ada di institusi tersebut. Kedua kelompok Aktivitas Pengunjung, masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Asahan yang ingin mengurus keperluan di kantor pelayanan pemerintahan. Ketiga, kelompok

Aktivitas Service, Bagian dari penunjang Service pada bangunan, mencakup Office Boy, Petugas kebersihan dan petugas teknis bangunan.

2. Penelusuran Pustaka

2.1. Persoalan prioritas/tema

Pelayanan publik yang kurang transparan dan kurang efektif adalah salah satu masalah yang terjadi di kabupaten asahan sendiri. Ini dibuktikan dengan survey oleh ombudsman yang mengatakan bahwa kabupaten asahan termasuk 5 besar daerah yang memiliki pelayanan publik terburuk. Prinsip arsitektur kontemporer yang diterapkan antara lain fasad transparan, ruang terkesan terbuka, serta harmonisasi ruang dalam dan ruang luar. Ketiga prinsip tersebut diterapkan melalui penggunaan dinding kaca pada setiap bangunan.

Berdasarkan fakta tersebut, maka pendekatan mall pelayanan publik yang transparan serta terbuka menjadi solusi sebagai permasalahan tersebut.

2.2. Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari perancangan Mall Pelayanan Publik di Kabupaten asahan adalah mendapatkan konsep perancangan Mal pelayanan publik yang terbuka, efektif dan people experience yang senang ketika mengunjungi Kantor pemerintahan seperti Mal pelayanan publik ini.

Pada masa pandemic Co-Vid 19 ini, kantor pemerintahan menjadi salahsatu Indikasi pemicu Cluster Co-Vid 19 sendiri. Tentunya dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang dengan konsep ruangan terbuka agar dapat menjaga jarak dan meminimalisir proses berpindahnya virus dari orang ke orang.

Pandangan masyarakat terhadap kantor pemerintahan yang bersifat kaku, tidak transparan dan tidak efisien menjadikan tantangan untuk mendesign Mal pelayanan publik ini. Dengan begitu, diharapkan mendapat design yang menjadikan people experience yang nyaman untuk orang datang ke kantor pemerintahan. Agar pandangan masyarakat tidak buruk terhadap kantor pemerintahan yang ada sekarang ini.

Dengan begitu, maksud dan tujuan perancangan Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Asahan, dapat di rangkum menjadi beberapa point sebagai berikut:

1. Menentukan tipe bangunan mall pelayanan publik di Kabupaten Asahan.
2. Menentukan pendekatan perancangan pada Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Asahan.
3. Menentukan Konsep perancangan Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Asahan.

3. Metodologi

3.1. Kriteria Perancangan

Berdasarkan kriteria perancangan maka dasar perancangan menjadi hal utama yang harus dikonsep dengan baik. Dasar perancangan pada kasus ini harus disesuaikan dengan kondisi tapak yang telah tersedia di tanah pemerintah dan menjadi variabel penting dalam menentukan analisa pengambilan keputusan. Adapun kriteria ruang yang harus disediakan dalam Perancangan fungsi Mal Pelayanan Publik adalah sebagai berikut.

3.1.1. Ruang terbuka public

Menurut Carr (1992) pada bukunya yang berjudul Public Space, ruang publik adalah ruang milik bersama dimana publik dapat melakukan berbagai macam aktivitas dan tidak dikenakan biaya untuk memasuki area tersebut. Aktivitas yang terjadi dapat berupa rutinitas sehari-hari, kegiatan pada musim tertentu atau sebuah event. Rutinitas sehari-hari adalah seperti bersantai atau sekedar menikmati suasana lingkungan sedangkan kegiatan musiman biasanya diselenggarakan sebuah komunitas dalam periode tertentu.



Gambar 3. Contoh ruang terbuka public di Bandung. Diakses melalui: <https://www.quareta.com/post/ruang-terbuka-publik-surga-perkotaan> pada 13/12/2020 jam 22:52

Secara singkat ruang terbuka publik memiliki 3 karakter penting dimana terdapat makna (*meaningful*), dapat mengakomodir kebutuhan setiap pengguna dalam melakukan kegiatan (*responsive*), dan yang ketiga dapat menerima berbagai kegiatan masyarakat tanpa ada diskriminasi (*democratic*).

3.1.2. Ruang terbuka hijau

Ruang terbuka hijau kawasan perkotaan atau RTHKP sesuai dengan Peraturan Mendagri No.1 tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan ini, maka pengertian Ruang Terbuka Hijau adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika.

Menurut Dinas Tata Kota, ruang terbuka hijau mencakup: Ruang terbuka hijau makro, seperti kawasan pertanian perikanan, hutan lindung, hutan kota, dan landasan pengamanan udara keudian Ruang terbuka hijau medium, seperti kawasan area pertamanan (*city park*), sarana olah raga, dan sarana pemakaman umum, serta Ruang terbuka hijau mikro, yaitu lahan terbuka yang ada di setiap kawasan permukiman yang disediakan dalam bentuk fasilitas umum seperti taman bermain (*playground*), taman lingkungan (*community park*), dan lapangan olahraga.

3.1.3. Ruang Laktasi

Sesuai dengan Permenkes No 15/2013 bahwa pengurus tempat kerja atau pengusaha wajib mendukung program ASI eksklusif diantaranya dengan menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau memerah ASI, memberikan kesempatan kepada ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi atau memerah ASI selama waktu kerja di tempat kerja, membuat peraturan internal yang mendukung keberhasilan program pemberian ASI eksklusif dan menyediakan Tenaga Terlatih Pemberian ASI.

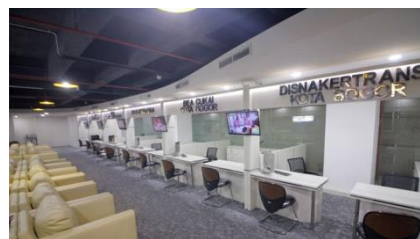


Gambar 4. Ruang Laktasi Satlantas Polers Kaltim

(diakses melalui :<https://www.borneonews.co.id/berita/83696-satlantas-polres-kotim-sediakan-ruang-baca-hingga-laktasi-untuk-pengunjung> pada 17/01/2021 jam 21:00)

3.1.4. Ruang Pelayanan

Ruang pelayanan pada bangunan Mal pelayanan publik memiliki standar yang menyediakan pelayanan yang cepat, mudah, terjangkau, aman dan nyaman. Agar Merubah image kantor pemerintahan yang kaku, pengurusan lama dan kurang ramah sehingga mampu menjadi icon kantor pelayanan public percontohan.



Gambar 5. Ruang Pelayanan pada Mal Pelayanan Publik Kota Bogor

(diakses melalui : <https://www.radarbogor.id/2019/07/22/agustus-dpmpstsp-kota-bogor-segera-launching-mal-pelayanan-publik/> pada 18/01/2021 jam :3:45)

3.2. Konsep Perancangan

Pada pengaplikasian pendekatan Tema Arsitektur Kontemporer pada perancangan Mal Pelayanan Publik dengan design yang dinamis dapat membuat citra Kantor yang kaku serta terlihat membosankan dengan menerapkan design kontemporer seperti program ruang yang mengalir, struktur yang dinamis dan penggunaan material yang anti mainstream menghadirkan suasana ruang yang tidak membosankan untuk pengunjung Mal Pelayanan Publik.

3.2.1. Bentuk-bentuk lengkungan yang sangat dinamis

Jika gaya arsitektur pada umumnya mengambil pola garis lurus, maka dalam arsitektur kontemporer, terutama pada bagian eksterior, justru lebih sering menggunakan garis melengkung. Namun, tidak sedikit yang akhirnya memilih untuk mengombinasikan antara garis lurus dan lengkung, ke dalam bagian arsitektur agar terlihat menarik.



Gambar 6. This boutique dairy factory di western Turkey (diakses melalui : <https://www.dezeen.com/2017/01/10/elliptical-dairy-factory-arkizon-slash-architects-turkey-wraps-around-outdoor-viewing-courtyard-cheese-showroom/> pada 17/01/2021 jam 4:35)

3.2.2. Warna-warna yang netral dan tegas

Secara umum, arsitektur kontemporer lebih condong memakai warna-warna netral seperti putih, hitam, atau abu-abu. Hampir serupa dengan palet warna yang biasa ditemukan pada desain minimalis. Untuk memberi aksentuasi desain yang memenuhi spesifikasi gaya kontemporer, dengan tonjolan elemen desain dengan warna solid seperti merah, kuning, jingga.



Gambar 7. Axel Tower di kota Copenhagen, Denmark (diakses melalui : <https://www.dr.dk/nyheder/kultur/koebenhavn-drysser-priser-over-tivolis-nye-nabo-og-ombyggede-kornsiloer> pada 17/01/2021 jam 4:50)

3.2.3. Konsep yang memperhatikan aspek lingkungan

Dengan mengadopsi fitur ramah lingkungan dalam konstruksi bangunan, dalam konsep arsitektur kontemporer memiliki tujuan untuk menambahkan karakter bangunan yang ergonomis bagi para pengunjung dengan cara mengintegrasikan bangunan gedung dengan alam sekitarnya.

3.2.4. Design komposisi ruang yang mengalir

Karena penggunaan garis lengkung yang dominan, tampilan gaya ini terlihat sangat dinamis dan mengalir secara visual. Arsitektur kontemporer memungkinkan terciptanya komposisi ruang yang berbeda dari umumnya berbidang datar. Dapat juga dengan bentuk ruangan asimetris. Ruangan dibiarkan terbuka dan terlihat lapang dengan sekat-sekat yang minimal.



Gambar 8. Contoh komposisi design ruang dengan penerapan arsitektur kontemporer (diakses melalui : <https://cuttingedges.com/modern-contemporary-office-interior-designs/> pada 17/01/2021 jam 5:06)

4. Kesimpulan

Pembangunan MPP di daerah Asahan direncanakan dibangun“di kawasan perkantoran yang dekat dengan Terminal Madya Kisaran,Jl. Lintas Sumatera, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara tersebut nantinya dapat menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat dengan lebih cepat, mudah, terjangkau, aman dan nyaman. Mengingat kawasan terminal madya kisaran

terintegrasi dengan lokasi-lokasi strategis perkantoran pemda serta dekat dengan kota dan jalan lintas yang dimana sangat baik untuk perkembangan MPP dan Fungsi lainnya yang ada pada Mall pelayanan public ini.

Plt. Bupati Asahan H. Surya, B.Sc dalam keterangannya yang disampaikan oleh Kadis Kominfo Rahmat Hidayat Siregar, S.Sos., M.Si (Admiv, 2020 di akses dari <https://asahankab.go.id/v7/2019/08/07/bangun-mal-pelayanan-publik-2020-pemkab-asahan-mohon-dukungan-masyarakat/>) menyampaikan bahwa berbagai alasan tersebut menjadikan Kab. Asahan saat ini perlu untuk merealisasikan pembangunan MPP tersebut menjadikan Kab. Asahan saat ini perlu untuk merealisasikan pembangunan MPP tersebut.

Pendekatan Arsitektur Kontemporer cocok dijadikan pendekatan Arsitektur dalam merancang Mall Pelayanan Publik yang diharapkan menjawab masalah yang ada pada perancangan Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Asahan. Konsep ruang yang terkesan terbuka, serta memiliki Fasad transparan diharapkan sinkron untuk menunjang fungsi dan tujuan perancangan Mall Pelayanan Publik yang di Kabupaten Asahan yang bersifat Terbuka dan Transparan. Serta efektif dalam penyusunan ruang yang harmonis untuk menunjang pola Aktivitas Pelayanan Publik.

Referensi

- [1] Undang Undang Republik Indonesia, *No.25 Tahun 2009, Pasal 1 ayat 7.*
- [2] Peraturan Menteri PANRB Nomor 23 Tahun 2017 tentang "Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik"
- [3] Schirmbeck, Egon (Schirmbeck, 1988) "Gagasan, bentuk dan arsitektur : prinsip-prinsip perancangan dalam arsitektur kontemporer"
- [4] Permendagri No.1 tahun 2007 tentang "Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan"
- [5] Carr, (1992)"Public Space" Combridge University Press.
- [6] Contoh ruang terbuka publik di Bandung, <https://www.quareta.com/post/ruang-terbuka-publik-surga-perkotaan> pada 13/12/2020 jam 22:52.
- [7] Ruang Laktasi Satlantas Polers Kaltim, <https://www.borneonews.co.id/berita/83696-satlantas-polres-kotim-sediakan-ruang-baca-hingga-laktasi-untuk-pengunjung> pada 17/01/2021 jam 21:00.
- [8] Ruang Pelayanan pada Mal Pelayanan Publik Kota Bogor, <https://www.radarbogor.id/2019/07/22/agustus-dpmpmsp-kota-bogor-segera-launching-mal-pelayanan-publik/> pada 18/01/2021 jam :3:45.
- [9] This boutique dairy factory di western Turkey, <https://www.dezeen.com/2017/01/10/elliptical-dairy-factory-arkizon-slash-architects-turkey-wraps-around-outdoor-viewing-courtyard-cheese-showroom/> pada 17/01/2021 jam 4:35.
- [10] Axel Tower di kota Copenhagen, Denmark, : <https://www.dr.dk/nyheder/kultur/koebenhavn-drysser-priser-over-tivolis-nye-nabo-og-ombyggede-kornsiloeer> pada 17/01/2021 jam 4:50.
- [11] Contoh komposisi design ruang dengan penerapan arsitektur kontemporer, <https://cuttingedgeds.com/modern-contemporary-office-interior-designs/> pada 17/01/2021 jam 5:06.